

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH KUNCI KEBERHASILAN DALAM PENCAPAIAN KUALITAS PENDIDIKAN

Ahmad Mukhlisin

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Lankat
ahmadmukhlisin@staijm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai kualitas pendidikan. Metode penelitian ini yaitu *library Research*. Hasil penelitian menunjukkan, seluruh upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Selain itu, sebagai Kepala Sekolah harus melibatkan semua stakeholder pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah diperlukan sedikitnya terdapat empat alasan, yaitu karena banyak orang yang memerlukan figur pemimpin, dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya, dan sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan. Simpulan, peran Kepala Sekolah yang tepat dapat meningkatnya kualitas pendidikan. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia semakin baik mutunya, dan akan mampu membawa bangsa ini bersaing secara sehat dalam segala bidang di dunia internasional.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, *Kepemimpinan, Kualitas Pendidikan*

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand the principal's leadership as the key to success in achieving quality education. This research method is library research. The results of the study show that all efforts in improving the quality of education that are carried out cannot be separated from the role of the principal as a leader in the school. In addition, as a school principal, he must involve all education stakeholders in an effort to improve the quality of education. The principal is needed for at least four reasons, namely because many people need a leader figure, in some situations a leader needs to appear to represent his group, as a place to take risks in the event of pressure on his group, and as a place to put power. In conclusion, the right role of the principal can improve the quality of education. With good quality education, it will produce better quality human resources, and will be able to bring this nation to compete in a healthy manner in all fields in the international world.

Keywords: Principal, Leadership, Quality of Education

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan tidak terlepas dari Sumber daya manusia secara utuh. Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi hal utama yang harus mendapat perhatian serius dari semua *stake holder*. Artinya, jika mutu pendidikan ingin mencapai tingkat pencapaian terbaik maka sumber

daya manusia pun harus ditingkatkan. Dan untuk meningkatkan mutu Sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan pula.

Untuk menyesuaikan agar pendidikan sejalan dengan peradaban masa kini yang mengedepankan nilai-nilai humanis, mengedepankan dan melestarikan kebudayaan serta yang utama memiliki nilai-nilai moral yang utuh dan menciptakan intelektualitas yang tinggi, maka tenaga pendidik haruslah berkualitas serta memiliki integritas yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita yang luhur demi kemajuan pendidikan di suatu Negara. Artinya, Sumber daya manusia tenaga pendidik harus ditingkatkan. Baik mutu paradigmanya, mutu doktrin-doktrinnya, dan yang utama mutu intelektualitasnya. Dengan demikian proses pendidikan di suatu Negara akan bisa ditingkatkan bahkan mungkin bisa pula mendapat nilai tambah bagi Negara itu sendiri.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan atau Sumber daya manusia di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia.

Dalam manajemen Sumber daya manusia, Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai kualitas pendidikan. Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan Sumber daya manusia atau tenaga pendidik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai rancangan kerja, menyusun tujuan melalui visi dan misi, pengambilan keputusan yang efektif, komunikasi serta pembinaan guru, sebagai pemimpin harus memudahkan pekerjaan karyawan dalam arti baik karena pada hakikatnya seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi bawahannya dengan tidak merugikan pula. Keberhasilan seorang Kepala Sekolah dalam memelihara serta meningkatkan proses pembelajaran dapat dilihat dari tugasnya sebagai pemimpin pengajaran.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Sahardiman (2012) bahwa erat hubungannya antara mutu Kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Maka, Kepala Sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah (Azizah et al., 2020).

Hal ini menandakan bahwa Kepala Sekolah memiliki peranan tersendiri dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Peran ialah harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan tertentu, dan perilaku aktual yang dijalankannya pada organisasi atau masyarakat. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) (Zaini & Syafaruddin, 2020). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Peran memungkinkan kebebasan tertentu bagi sebagian orang, namun bersifat terbatas bagi sebagian besar. Peranan juga terikat atau diatur oleh norma-norma yang berlaku. Setiap peranan bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang-orang disekitarnya yang tersangkut atau ada hubungannya dengan peranan tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa peran adalah suatu aktivitas atau perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai norma-norma yang berlaku.

Menurut Lunenburg dan Irby dalam (Suhardiman, 2012), Peran Kepala Sekolah dalam pembelajaran yaitu, a) menampung guru-guru dalam mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan bermacam-macam kemampuan siswa; b) menilai pengajaran yang berhubungan dengan *outcome* pembelajaran; c) untuk memfasilitasi proses perencanaan pembelajaran. Dengan peran kepala sekolah tersebut, diharapkan mencapai kualitas sekolah yang baik.

Kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu. Secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas pendidikan menurut Suryadi & Tilaar (1993) merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa). Dan hal tersebut tidak terlepas dan peran Kepala Sekolah sebagai peran utama dalam mengelolanya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu kajian untuk mengetahui peran Kepala Sekolah sebagai kunci keberhasilan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.

HASIL PENELITIAN

Perubahan merupakan pergeseran dari keadaan sekarang suatu organisasi menuju pada keadaan yang diinginkan dimasa datang. Proses perubahan harus dikelola secara terampil, agar perubahan tersebut terjadi secara efektif demi kepentingan organisasi. Cara yang pasti untuk mengelola perubahan yaitu dengan manajemen perubahan yaitu suatu proses yang mengandung unsur-unsur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemantauan, evaluasi dan hasil serta dampak.

Dunia pendidikan pun memerlukan suatu perubahan yang signifikan dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan maka pendidikan pun

akan mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu memerlukan suatu adanya perubahan pula dalam pendidikan dikarenakan masalah yang kompleks seiring dengan era globalisasi yang serba maju dan canggih. Contohnya yakni MBS atau Manajemen Berbasis Sekolah dimana sekolah diberikan kekuasaan atau wewenang dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri atau otonomi sekolah.

Pemimpin diperlukan sedikitnya terdapat empat alasan, yaitu karena banyak orang yang memerlukan figure pemimpin, dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya, dan sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.

Visi pendidikan adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan dan kemakmuran berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan manusia yang demokratis-religius yang berjiwa mandiri, bermartabat, menjunjung tinggi harkat manusia, dan menekankan keunggulan sehingga tercapai kemajuan dan kemakmuran.

Visi pendidikan nasional mensyaratkan kepedulian keluarga, masyarakat, bersama-sama dengan organisasi dan institusi pendidikan nasional yang mandiri dan mampu untuk melakukan inovasi pendidikan menuju ke sistem pendidikan yang unggul. Dalam visi pemberdayaan, pemerintah tidak seharusnya memonopoli penyelenggaraan pendidikan tetapi harus membantu dan memfasilitasi masyarakat dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan melalui subsidi sesuai kemampuan masyarakat.

PEMBAHASAN

Dalam satuan pendidikan, Kepala Sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Pertama, Kepala Sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, Kepala Sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Diartikan sebagai kepala, karena Kepala Sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah (Rahman et al., 2017).

Tenaga pendidik di sekolah yang termasuknya Kepala Sekolah dan guru harus mampu menyadari akan peran barunya dalam dunia pendidikan. Tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dalam mendidik siswanya. Tetapi Kepala Sekolah dan guru harus menyediakan iklim yang kondusif di sekolah sehingga diperlukan manajemen sekolah yang mendukung. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan harmonis akan dapat meningkatkan hasil kerja penghuninya. Sebaliknya lingkungan kerja yang penuh konflik akan menghambat dan menurunkan gairah bekerja.

Selanjutnya Mukhlisin (2020) menyatakan bahwa terdapat tiga pilat utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas. Pertama, adanya transparansi dalam menetapkan kebijakan dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai institusi. Kedua, adanya standar kinerja yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang. Ketiga, adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah, dan pelayanan yang cepat. Tiga pilar akuntabilitas tersebut juga penting untuk dimiliki lembaga penyelenggara pendidikan sehingga pelayanan pendidikan bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Akhirnya lembaga pendidikan yang akuntabel dengan didukung oleh personel, proses, dan isi yang akuntabel akan menghasilkan siswa yang akuntabel sehingga tercapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Bila institusi pendidikan telah memiliki akuntabilitas, tidak perlu diributkan terjadinya jual beli gelar.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat di tempuh dengan beberapa cara antara lain peningkatan kualitas guru, peningkatan materi, peningkatan dalam pemakaian metode, peningkatan sarana, peningkatan kualitas belajar. Upaya yang dilakukan tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah (Siahaan et al., 2021).

Kepemimpinan dan pengelolaan (manajemen) sekolah tersebut menuntut Kepala Sekolah untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang tujuan, proses dan teknologi yang melandasi pendidikan di setiap jenjang sekolah, komitmen kepada perbaikan profesional secara terus-menerus.

Menurut Syafaruddin & Asrul (2008) menerangkan bahwa seorang Kepala Sekolah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan, dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini Kepala Sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen sekolah dengan komunikasi yang baik. Maka, Kepala Sekolah juga memerlukan strategi perencanaan yang baik. Strategi-strategi perencanaan yang akan diambil haruslah sesuai dengan tujuan yang sudah dicapai, sehingga perlu keterampilan dan kompetensi yang memadai dalam pembuatan perencanaan tersebut.

Perkembangan dunia di era globalisasi ini memang banyak menuntut perubahan kepada sistem pendidikan nasional yang lebih baik serta mampu bersaing secara sehat dalam segala bidang. Salah satu cara yang harus dilakukan bangsa Indonesia agar tidak semakin ketinggalan dengan negara-negara lain adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikannya terlebih dahulu.

SIMPULAN

Peran Kepala Sekolah yang tepat dapat meningkatnya kualitas pendidikan. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia semakin baik mutunya, dan akan mampu membawa bangsa ini bersaing secara sehat dalam segala bidang di dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Wijaya, C., Meutia, M., & Zaini, M. F. (2020). Madrasah Leadership in Improving the Quality of Students in Man 2 Model Medan. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6485>
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9–19. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.12>
- Rahman, A., Mukhlisin, A., & Situmorang, B. (2017). The Influence of Organizational Culture, Work Motivation, and Stress Management Against Affective Commitment of Junior High School Teachers in GunungMeriah Sub-district, Aceh. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(7), 84–91. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-7%20Issue-5/Version-2/P0705028491.pdf>
- Siahaan, A., Pasaribu, M. H., Suparliadi, S., Syahputra, M. R., & Mukhlisin, A. (2021). The Role of The Supervision of The Principal In Improving The Quality of Education in The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency. *Edukasi Islami*, 10(2), 783-795. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i02.1553>
- Suhardiman, S. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryadi, S., & Tilaar. (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin, S., & Asrul, A. (2008). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Solo: Cipta Pustaka
- Zaini, M. F., & Syafaruddin, S. (2020). The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>